

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan dan dilakukan untuk mendapatkan keseimbangan serta kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.¹

Pendidikan ialah suatu bimbingan yang dilakukan antar sesama manusia yaitu memberikan ilmu dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kedewasaan. Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Warul Walidin juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan jasmani anak didik.²

Dari ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses memberikan atau mengajarkan ilmu dari satu orang kepada orang lain. Dalam hal ini pendidikan kepada seorang anak yang pertama kali adalah dari orang tua. Orang tua merupakan penentu langkah atau tujuan hidup seseorang karena pendidikan berisi ilmu yang akan dipakai di kehidupan yang akan datang dan menjadi jalur jembatan menuju impian yang akan dicapai.

¹ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2013, 25

² Warul Walidin AK, Mawardi Hasan, *Pendidikan karakter*, Cet I, (Banda Aceh: Ar- Raniry Press, 2020), 62

Yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anak adalah orang tua sebelum hak mendidik tersebut jatuh kepada seorang guru. Orang tua sangat berperan penting dalam membina, mewujudkan serta mendidik dan memberikan pengajaran yang berupa ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi anak sehingga bermanfaat baginya.

Orang tua sebagai keluarga yang sangat bertanggung jawab terhadap perkembangan anaknya, serta dapat membantu dan mengarahkan seorang anak untuk memanfaatkan waktunya yang ada dengan beberapa kegiatan yang bermanfaat.³ Setiap orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam membesarkan anaknya, pada dasarnya anak adalah amanah dari Allah yang telah dianugerahkan kepada setiap orang tua. Dengan demikian orang tua mesti memahami hukum amanah dalam agama islam adalah wajib dan bagi yang menyia-nyiakannya adalah dosa besar

Setiap orang tua tentu ingin menjadikan anaknya agar selalu melakukan hal yang terbaik dalam kehidupan anaknya.⁴ Orang tua akan melakukan semuanya untuk anak-anak mereka mulai dari pendidikan pertama kali seorang anak lewati sampai kepada jenjang yang lebih tinggi. Lembaga pendidikan islam yang orang tua kehendaki maka akan kedalamnya anak tersebut dimasukkan, akan tetapi jika lembaga umum yang orang tua kehendaki maka kepada lembaga tersebutlah anak akan mengayomi pendidikan.

³ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua*, (Jakarta : Gramedia, 2007), 79

⁴ Kevin Steede, *10 Kesalahan Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Cet IV, (Jakarta :Tangga Pustaka, 2009), 2

Dalam kaitannya dengan pentingnya sebuah pendidikan anak dimulai dari pendidikan usia dini, pendidikan anak pada usia dini memiliki peran yang sangat menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang.⁵ Orang tua merupakan pendidik awal bagi anak-anak mereka dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan untuk pendidikan anak. Karena pendidikan usia dini orang tua lah yang masih mengelola mana yang terbaik untuk anaknya.

Mengasuh dan mendidik anak merupakan salah satu amanah yang wajib dilakukan bagi setiap orang tua. Orang tua wajib mendidik dan mengasuh anak dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama Islam agar mereka tidak menjadi generasi yang lemah iman dan sesuai dengan apa yang diharapkan orang tua dan lingkungan masyarakat.

Tanggung jawab dan usaha yang dilakukan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap kebutuhan dan pemenuhan hak anak dalam memenuhi setiap hak seorang anak tersebut.⁶ Bagi setiap orang tua diharapkan mampu mengasuh dan membesarkan anak dengan baik, jelas dan terarah. Sehingga dengan cara tersebut anak akan dapat terbentuk kepribadian yang baik sebagaimana yang diharapkan. Orang tua juga dituntut untuk mampu mendidik dan membimbing anak kearah yang baik bukan hanya dengan menyekolahkan dilembaga formal saja, akan tetapi juga harus memiliki pandangan yang luas dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini dianggap sangat penting dalam

⁵ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet III, (Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2016). 21

⁶ Novrianda, dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, Vol. 2, No. 1, 2017. 42

membimbing dan mengarahkan pengajaran yang di upayakan oleh orang tua terhadap anak-anaknya.

Dari uraian di atas jika sudah tepenuhi hak anak dari orang tua maka ketika mereka berada dilingkungan yang lebih luas, mereka akan terbiasa dengan kegidupan di lingkungan yang baru karena telah mendapat pendidikan dari orang tuanya.

Dengan demikian memberikan pengetahuan agama merupakan kewajiban bagi setiap orang tua terhadap anak.⁷ Dalam ajaran Islam pendidikan pertama dalam keluarga sangat berpengaruh bagi setiap anak karena hal ini akan menjadi penentu masa depan si anak. Sesungguhnya anak merupakan titipan dari Allah yang berhak untuk mendapatkan haknya dari kedua orang tua, termasuk dalam mendidik anak-anak mereka. Pendidikan termasuk tanggung jawab besar bagi orang tuanya. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 13, Allah menjelaskan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S. Luqman 13)".⁸

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang ayah wajib mengarahkan anaknya seperti Luqmanul Hakim mengajarkan anaknya untuk selalu berbuat kebajikan serta tidak menyekutukan Allah. Dalam ayat

⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007). 22.

⁸ Departemen Agama RI, *Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang. PT. Karya Toha Putra, 2009). 50.

tersebut seorang ayah tidak mengajarkan kepada anaknya sesuatu hal yang tidak bermanfaat baginya, akan tetapi seorang ayah memberikan nasehat yang baik kepada anaknya sebagaimana ajaran dalam Islam.

Keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mewujudkan kepribadian dan karakter yang baik terhadap seorang anak.⁹ Tanggung jawab tersebut dipikul penuh oleh orang tua demi mempertahankan dan kelangsungan pendidikan anak. bagi orang tua, mendidik anaknya harus seimbang dengan tuntunan ajaran agama Islam agar terpatrit dalam diri si anak sehingga terwujudlah sikap dan karakter yang baik.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana yang dapat membina akhlak anak. Jika dikaji secara mendalam pada dasarnya anak-anak memiliki potensi diri dalam beragama, akan tetapi lembaga-lembaga pendidikan diharapkan juga tidak kalah pentingnya dalam memotivasi dan mengembangkan akhlak yang baik bagi anak. Dalam hal ini peran Ustadz/Ustadzah pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, guna untuk tercapainya ahklakul karimah. Anak pada usia dini memiliki sifat yang masih labil dan cenderung tidak terarah.

Anak-anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua serta lembaga khusus, salah satunya di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hikmah di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. TPQ ini memiliki peran penting yang diasuh oleh Ustadz/Ustadzah dalam membina akhlak santri sebagai bekal persiapan kepada mereka yang kelak akan

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1999). 88

dipertanggungjawabkan di hari pembalasan sekaligus sebagai generasi penerus Islam masa yang akan datang.

Santri-santri yang berada di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) Al-Hikmah di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk memiliki akhlak yang baik. Hal ini terlihat saat santri sampai di TPQ, mereka bersalaman dengan Ustadz/Ustadzahnya sebelum pembelajaran dimulai. Para santri di TPQ tersebut juga menerapkan kegiatan-kegiatan islami yang membina akhlak, seperti sholat Ashar berjamaah, bersalaman bersama teman sebaya di waktu pembacaan sholawat, dzikir bersama, pada hari sabtu bergotong royong/ bersih-bersih tempat mengaji dan masjid, dikarenakan TPQ dan Masjid bergandengan. Dalam kegiatan sehari-hari para santri berbicara sopan, bertutur kata yang baik, datang tepat waktu dan berwudhu sebelum memulai pembelajaran.

Ketertarikan peneliti dengan fokus di TPQ Al-Hikmah dikarenakan Lembaga Pendidikan keagamaan yang ada di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk merupakan satu-satunya Lembaga yang mengajarkan keagamaan di Desa tersebut. Jadi orang tua yang ingin anaknya belajar agama khususnya dalam membina akhlak anak, dimasukkan kedalam TPQ Al-Hikmah untuk mendapat pembelajaran agama dan pembinaan akhlak mereka.

Akhlak mulia yang membingkai pada santri merupakan hasil dari pembinaan dari ustadz/ustadzah. Keberhasilan tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih komprehensif

tentang pembinaan akhlak santri. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang **“Peranan Ustadz/Ustadzah Dalam Membina Akhlak Santri TPQ Al-Hikmah Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Dari inti permasalahan tersebut, kita dapat merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Akhlak Santri TPQ Al-Hikmah di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana Upaya Ustadz/ustadzah TPQ Al-Hikmah Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk Dalam Membina Akhlak Santri?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membina Akhlak Santri TPQ Al-Hikmah Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tujuan dan kegunaanya. Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui dan Menganalisis Akhlak Santri TPQ Al-Hikmah di Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.
2. Mengetahui dan Menganalisis Upaya Ustadz/ustadzah TPQ Al-Hikmah Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

3. Mengetahui dan Menganalisis Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Ustadz/ustadzah Dalam Membina Akhlak Santri TPQ Al-Hikmah Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Dalam konteks pembinaan Akhlak di TPQ Al-Hikmah Desa Ngepung Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi teoritis tentang metode pembinaan akhlak santri di TPQ maupun lembaga sejenis lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya pengetahuan dalam bidang keilmuan keagamaan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Memberikan masukan efektif dan efisien kepada TPQ Al-Hikmah agar lebih meningkatkan kegiatannya.
- b. Memberikan informasi kepada orang tua, bahwa penyelenggaraan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) memerlukan perhatian dan dukungan dari kita. Kegiatan yang dilakukan di TPQ memiliki relevansi langsung dengan pembelajaran agama Islam bagi anak-anak kita.
- c. Menambah wawasan dan cara berpikir anak khususnya yang mengikuti pendidikan di TPQ.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari pengulangan dengan peneliti-peneliti sebelumnya, peneliti akan menyajikan perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Beberapa hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan tesis Nurlaila Rahanyaan dari Institut Agama Islam Negeri Ambon yang berjudul "Peranan Taman Pendidikan Qur'an Al-Muhaimin dalam Meningkatkan Kualitas Baca Qur'an dan Pembentukan Kualitas Akhlak Santri di RT. 003. RW.17 Desa Batu Merah Ambon". Meskipun keduanya membahas tentang Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), fokus penelitian penulis berbeda dengan tesis tersebut.

Penelitian penulis lebih berfokus pada peran TPQ dalam pembinaan akhlak anak, sementara tesis Nurlaila Rahanyaan lebih berfokus pada meningkatkan kualitas baca Qur'an dan pembentukan kualitas akhlak santri di TPQ Al-Muhaimin. Meskipun ada kesamaan dalam penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi, fokus dan tujuan penelitian berbeda antara penulis dan tesis tersebut.

Penelitian penulis lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak anak melalui TPQ, termasuk strategi dan pendekatan yang digunakan oleh ustadz-ustadzah dalam pembinaan akhlakul karimah. Sementara itu, tesis Nurlaila Rahanyaan lebih menitikberatkan pada peningkatan kualitas baca Qur'an dan pembentukan kualitas akhlak santri di TPQ Al-Muhaimin.

Meskipun ada perbedaan fokus, kedua penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami peran TPQ dalam pembinaan akhlak anak.

2. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan tesis Mujriah dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul "Peranan TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang". Meskipun keduanya membahas tentang Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), fokus penelitian penulis berbeda dengan tesis tersebut.

Penelitian penulis lebih berfokus pada peran TPQ dalam pembinaan akhlak anak, sementara tesis Mujriah lebih berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Qur'an pada peserta didik SD melalui TPQ. Perbedaan ini terletak pada tujuan penelitian dan subjek penelitian yang diteliti.

Penelitian penulis lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak anak melalui TPQ, termasuk strategi dan pendekatan yang digunakan dalam membina akhlakul karimah. Sementara itu, tesis Mujriah lebih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca tulis Qur'an pada peserta didik SD melalui TPQ, dengan melihat peran TPQ dalam memudahkan guru dan masyarakat dalam membentuk generasi Islami yang taat beribadah dan berakhlak mulia.

Meskipun ada perbedaan fokus, kedua penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran TPQ dan TPQ dalam pengembangan anak-anak secara holistik, baik dalam pembinaan akhlak maupun kemampuan membaca tulis Qur'an.

3. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan tesis Feni Mustikasari dari Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul "Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur". Meskipun keduanya membahas tentang upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an, fokus penelitian penulis berbeda dengan tesis tersebut.

Penelitian penulis lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak anak di TPQ, sementara tesis Feni Mustikasari lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Qur'an santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum. Perbedaan ini terletak pada tujuan penelitian dan subjek penelitian yang diteliti.

Penelitian penulis lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak anak melalui TPQ, termasuk strategi dan pendekatan yang digunakan dalam membina akhlakul karimah. Sementara itu, tesis Feni Mustikasari lebih menekankan pada upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur'an santri dengan menggunakan metode iqra', metode sorogan, memberikan tugas, dan memberikan motivasi kepada santri.

Meskipun ada perbedaan fokus, kedua penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran ustadz dan pembinaan di lingkungan keagamaan. Penelitian penulis memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pembinaan akhlak anak di TPQ, sementara tesis Feni Mustikasari memberikan wawasan tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca Qur'an di lingkungan pondok pesantren.

4. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan tesis Septi Ari Subekti dari Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul "Peran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam Membentuk Kepribadian Muslim di Desa Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas". Meskipun keduanya membahas tentang peran TPQ dalam membentuk kepribadian Muslim, fokus penelitian penulis berbeda dengan tesis tersebut.

Penelitian penulis lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak anak di TPQ, sementara tesis Septi Ari Subekti lebih berfokus pada peran TPQ KH. Ahmad Dahlan dalam membentuk kepribadian Muslim di Desa Dukuhwaluh. Perbedaan ini terletak pada tujuan penelitian dan subjek penelitian yang diteliti.

Penelitian penulis lebih memfokuskan pada pembinaan akhlak anak melalui TPQ, termasuk strategi dan pendekatan yang digunakan dalam membina akhlakul karimah. Sementara itu, tesis Septi Ari Subekti lebih menyoroti peran TPQ KH. Ahmad Dahlan dalam membentuk kepribadian

Muslim, melalui kontribusi terhadap masyarakat, mendekatkan anak-anak pada masjid, motivasi belajar agama Islam, dan sebagai tempat sosialisasi yang baik.

Meskipun ada perbedaan fokus, kedua penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang peran TPQ dalam pembentukan kepribadian Muslim. Penelitian penulis memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pembinaan akhlak anak di TPQ, sementara tesis Septi Ari Subekti memberikan wawasan tentang peran TPQ KH. Ahmad Dahlan dalam membentuk kepribadian Muslim di Desa Dukuhwaluh.

5. Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan tesis Ela Pitri dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran TPQ An-Nur Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu". Meskipun keduanya membahas tentang pengaruh pembelajaran TPQ An-Nur terhadap pembinaan akhlak anak, terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang digunakan dan fokus penelitian. Penelitian penulis menggunakan metode kualitatif, sementara tesis Ela Pitri menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Perbedaan ini terletak pada pendekatan penelitian dan cara pengumpulan serta analisis data yang digunakan.

Penelitian penulis lebih fokus pada eksplorasi dan pemahaman dalam pembinaan akhlak anak di TPQ, termasuk strategi dan pendekatan yang digunakan dalam membina akhlakul karimah. Sementara itu, tesis Ela Pitri

lebih menekankan pada pengaruh pembelajaran TPQ An-Nur terhadap pembinaan akhlak anak dengan menggunakan pendekatan survei untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antara variabel pembelajaran TPQ An-Nur dan pembinaan akhlak anak.

Meskipun ada perbedaan dalam metode penelitian, kedua penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pengaruh pembelajaran TPQ dalam pembinaan akhlak anak. Penelitian penulis memberikan pemahaman mendalam tentang pembinaan akhlak anak di TPQ melalui pendekatan kualitatif, sementara tesis Ela Pitri memberikan pemahaman tentang hubungan antara pembelajaran TPQ An-Nur dan pembinaan akhlak anak melalui pendekatan kuantitatif dengan survei.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitiannya
1	Nurlaila Rahanyaan Institut Agama Islam Negeri Ambon yang berjudul “Peranan Taman Pendidikan Qur’an Al-Muhaimin dalam Meningkatkan Kualitas Baca Qur’an dan pembentukan kaulitas akhlak santri di RT. 003. RW.17 Desa Batu Merah Ambon”	Sama-sama membahas pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> di Taman Pendidikan Qur’an tetapi dari peneliti sebelumnya juga membahas cara meningkatkan kualitas baca tulis Qur’an	dari segi peranan, dari peneliti sendiri peran ustadz/ustadza h tetapi dari penelitian sebelumnya peran dari TPQ	santri di RT. 003. RW.17 Desa Batu Merah Ambon

2	Mujriah Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang berjudul “Peranan TPQ (Taman Pendidikan Qur’an) dalam 40 Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur’an Pada Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang”	Sama-sama membahas dalam pengupayaan keagamaan di Taman Pendidikan Qur’an	dari segi peranan, dari peneliti sendiri peran ustadz/ustadza h tetapi dari penelitian sebelumnya peran dari TPQ dan membahas meningkatkan baca tulis Qur’an	Fokus penelitian pada peranan TPQ di Peserta Didik SDN 130 Rante Limbong Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang
3	Feni Mustikasari Institut Agama Islam Negeri Metro yang berjudul “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Qur’an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur”	Persamaan penelitian ini adalah sama membahas tentang bagaimana peranan ustadz dalam keagamaan	Dari peneliti sendiri membahas pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> tetapi dari peneliti sebelumnya meneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca Qur’an	Fokus penelitiannya pada Upaya Ustadz/ustadzah di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur
4	Septi Ari Subekti Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul “Peran Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) KH. Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto Dalam Membentuk kepribadian Muslim di Desa Dukuhwaluh	Persamaan penelitian ini adalah sama- sama membahas pembinaan <i>akhlakul karimah</i> di Taman Pendidikan Qur’an	dari segi peranan, dari peneliti sendiri peran ustadz/ustadza h tetapi dari penelitian sebelumnya peran dari TPQ	Fokus penelitian menjuru pada peran TPQ dalam membentuk kepribadian muslim

	Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.			
5	Ela Pitri Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran TPQ An-Nur Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu”	Persamaan pada penelitian ini yaitu dalam pembinaan <i>akhlakul karimah</i> di Taman Pendidikan Qur'an	dari segi peranan, dari peneliti sendiri peran ustadz/ustadzah tetapi dari penelitian sebelumnya peran dari TPQ	Pola Pendidikan TPQ dalam pembinaan Akhlak anak di Kelurahan Sumur Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

F. Definisi Istilah

Agar memberikan kemudahan dalam memahami suatu istilah dan menghindari kesalahan dalam pengertian terhadap judul tesis ini, perlu adanya penegasan pembahasan judul dalam penulisan tesis yang sesuai dengan fokus penelitian.,yaitu sebagai berikut:

1. Peran Ustad/ustadzah

Peran adalah kumpulan tindakan yang diharapkan dilakukan oleh seseorang berdasarkan posisinya dalam suatu status dalam masyarakat atau lingkungan sosial tertentu. Tindakan ini bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang terkait dengan peran tersebut. Ustadz/ustadzah merupakan seorang tenaga pengajar ilmu agama atau sering diartikan dengan “guru agama”, karena kata Ustadz/ustadzah biasanya disandarkan kepada orang yang mengajar di lembaga-lembaga keagamaan yakni mengajar ilmu agama. Guru laki-laki akan dipanggil dengan gelar Ustadz dan guru

perempuan akan dipanggil dengan gelar Ustadzah. panggilan ini banyak ditemui di pesantren maupun di lembaga TPQ.

2. Membina Akhlak

Membina adalah proses yang dilakukan dengan tujuan membangun atau memperbaiki kondisi seseorang atau suatu hal secara sadar, terarah, dan terencana. Akhlakul Karimah merujuk pada akhlak yang terpuji, perbuatan yang mulia, dan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan yang didasarkan pada kesadaran jiwa, bukan karena paksaan. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT dengan tujuan untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur, termasuk membimbing umat manusia dalam mencapai akhlakul karimah.

3. Pendidikan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ)

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi proses pembinaan Akhlakul Karimah di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Hikmah di Desa Ngepung, Kecamatan Lengkong, Kabupaten Nganjuk.